

ANALISIS PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI PERILAKU KEWIRAUSAHAAN

Sukirman¹, Ahmad Zazuli², Zaenal Afifi³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah Indonesia

³Fakultas Teknik Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah Indonesia

e-mail: sukirman@umk.ac.id

ABSTRAK

Minat wirausaha mahasiswa merupakan bagian penting dalam mengembangkan generasi muda untuk menjadi calon pengusaha. Membentuk pengetahuan kewirausahaan mahasiswa menjadi jalan utama dalam mengembangkan kemampuan untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui perilaku kewirausahaan mahasiswa ketrampilan wajib kewirausahaan Universitas Muria Kudus. Jumlah sampel dalam penelitian ini 120 mahasiswa dengan menggunakan teorinya Ferdinand dan teknik *probability sampling*. Analisis data menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel valid dan reliabel, serta layak secara model sehingga dapat dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan, serta perilaku kewirausahaan mampu memediasi pengetahuan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: pengetahuan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi informasi, perilaku kewirausahaan, minat berwirausaha.

PENDAHULUAN

Pembangunan Jangka Panjang Nasional (PJPN 2005-2025) dalam meningkatkan produktivitas usaha maka diperlukan pemberdayaan usaha yang ditujukan pada pengembangan usaha berbasis iptek dan berdaya saing. Ditegaskan bahwa strategi pemberdayaan usaha kecil diarahkan pada pembangunan kompetensi inovasi dan teknologi sehingga dapat lebih berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Perkembangan usaha mahasiswa belum sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu perlu adanya peningkatan minat berwirausaha bagi mahasiswa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan mahasiswa guna meningkatkan pengetahuan kewirausahaan menuju persaingan global.

Tujuan penelitian adalah mengembangkan kewirausahaan mahasiswa di Universitas Muria Kudus sebagai lembaga produktif dengan mengangkat potensi unggulan khas daerah dan industri kreatif menuju pasar global.

Jumlah unit usaha mahasiswa tahun 2015 sebanyak 56 unit, dengan jumlah serapan tenaga kerja mencapai 142 orang. Tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu mencapai 60 unit usaha, dengan jumlah tenaga kerja 150 orang. Tahun 2017 terjadi perubahan dengan jumlah unit usaha menjadi 63 unit dan jumlah tenaga kerja 156 orang. Berdasarkan data penjualan kampus, kurang lebih terdapat 80% produk usaha mahasiswa yang sudah dijual, baik berupa konveksi, sovener, rajut, jilbab, dan juga berupa makanan seperti ayam geprek, kopi pojok, griya dahar dan sebagainya.

Mahasiswa lolos PKM tahun 2018 sejumlah 25 orang, ini merupakan hasil terbaik dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Peminat untuk mengikuti PKM mencapai 125 mahasiswa, dan didukung dengan keinginan mahasiswa untuk menjalankan kewirausahaan pada tahun ini mencapai 213 orang. Dari data tersebut memungkinkan pengembangan kewirausahaan dikampus menjadi semakin kuat didorong pula dengan adanya ketrampilan wajib kewirausahaan bagi semua mahasiswa S-1 di Universitas Muria Kudus. Maka diperlukan adanya peningkatan minat wirausaha mahasiswa melalui pengetahuan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi informasi dengan perilaku kewirausahaan sebagai mediasi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan didefinisikan Sebagai (a) keahlian, dan keterampilan yang diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan; pemahaman teoritis atau praktis dari suatu subjek, (b) apa yang dikenal dalam bidang tertentu atau secara total; fakta dan informasi; atau (c) kesadaran atau keakraban diperoleh pengalaman fakta atau situasi. Pengetahuan akuisisi melibatkan proses kognitif yang kompleks: persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan penalaran.

Wirausaha merupakan orang yang melakukan kegiatan usaha, atau seseorang yang memulai dan mengoperasikan bisnis (Daryanto, 2012:6). Rahayu (2011) menyatakan bahwa wirausahawan sebagai salah satu tonggak

penopang perekonomian suatu negara, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan atau memulai suatu usaha dalam menghadapi tantangan hidup setiap harinya. Pengetahuan kewirausahaan menurut Aprilianti (2012) memberikan batasan bahwa *entrepreneur* yang berhasil terdapat 10 kategori yaitu komitmen dan determinasi tidak terbatas, dorongan kuat untuk mencapai prestasi, orientasi kearahpeluang-peluang, focus pengendalian internal, toleransi terhadap ambiguitas, keterampilan dalam menerima resiko, kurangdirasakan kebutuhan akan status dan kekuasaan, kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk mendapatkan "umpan balik" (*feedback*), dan kemampuan untuk menghadapi kegagalan.

Pengertian Teknologi Informasi (TI) menurut Alhaji, (2015) merupakan seperangkat alat yang membantu untuk bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. TI menyediakan informasi yang dibutuhkan pelaku usaha untuk meningkatkan pengetahuan, ekonomi dan taraf hidupnya; memfasilitasi kelompok-kelompok usaha mahasiswa agar dapat mengembangkan kreativitas dan memamerkan produknya; serta menyediakan tempat bagi para tenant untuk mewujudkan ide kreatif menjadi produk inovatif dan punya nilai jual. Fatoki (2014) menguatkan bahwa pemanfaatan TI memberikan nilai positif bagi strategi manajemen yang terkait dengan aspek komunikasi, informasi, pengambilan keputusan, manajemen data dan knowledge management pada sebuah badan usaha.

Terdapat dua faktor yang memengaruhi pelaku usaha dalam Pemanfaatan TI (Furi, 2013) yaitu faktor internal terdiri atas keputusan pelaku usaha (top manajemen), terdapat modal untuk pengembangan TI, sumber daya manusia pengelola TI, terdapat aplikasi TI yang sesuai dengan kebutuhan usaha; dan faktor eksternal yang memengaruhi lingkungan yang kompetitif (persaingan dengan usaha lain), pemerintah, pelanggan dan supplier, serta konsultan TI dan vendor. Ferreira, J. J., et al, (2012) menunjukkan bahwa pemahaman TI bagi pelaku usaha masih rendah dalam menunjang usaha. Hussain, Altaf dan Norashidah. (2015) membuktikan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelaku usaha TI memiliki manfaat namun belum banyak yang menggunakan karena kebanyakan pelaku usaha tidak terkait membutuhkan komputer dalam menjalankan usahanya.

Lestari, R.B. dan Wijaya, T. (2012) perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Malebana, J. (2014) perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan

berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu.

Menurut Nursito, dkk.(2013) penerimaan perilaku baru melalui proses didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (*longlasting*).

Karakteristik entrepreneur (Pretheeba, P.2014) yaitu (1) Fokus Pengendalian Internal; (2) Tingkat energi tinggi; (3) Kebutuhan tinggi akan prestasi; (4) Toleransi terhadap ambiguitas; (5) Kepercayaan Diri; (6) Berorientasi pada action. Tahapan melakukan wirausaha adalah sebagai berikut (1) memulai, di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan *franchising*. Memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah dibidang pertanian, industri, manufaktur, produksi atau jasa. (2) melaksanakan usaha, seorang wirausaha mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usaha, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi. (3) Mempertahankan usaha, pelaku usaha berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi. (4) Mengembangkan usaha, jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil. (Alma, 2009).

Qamariyah, I., dan D. M. J. Dalimunthe. (2012) mengungkapkan bahwa minat berwirausaha merupakan kesediaan untuk bekerja keras dalam mencapai kemajuan usaha, bersedia menanggung berbagai resiko berkaitan dengan tindakan usaha yang dilakukan, menempuh cara baru, hidup hemat, kesediaan belajar dari pengalaman. Sehingga minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasa takut dengan resiko yang terjadi, dan berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

Minat berwirausaha berdasarkan perspektif waktu dibagi dalam empat kategori (Venasaar et al., 2016:126), yaitu : 1) minat untuk berwirausaha dalam jangka waktu dekat, 2) minat untuk berwirausaha pada dua tahun mendatang, 3) minat untuk berwirausaha pada jangka panjang, 4) belum menentukan waktu untuk memulai.

Hubungan pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha menurut Siswadi (2013), dalam program pembelajaran kewirausahaan, tidak

cukup hanya memberi bekal teori kewirausahaan, perludiberikan berbagai pelatihan aplikatif yang mengarah aspek kewirausahaan dalam kehidupan.Suryana (2013), mengemukakan bahwa seorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai social yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi.

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel berdasarkan perkalian antara jumlah indikator dengan 5 sampai dengan 10 (Hair *et al.*, 2011). Setiap indikator diperlukan minimal 5 dan maksimal 10 sampel. Terdapat 20 indikator dalam penelitian ini yang menjadi pernyataan dalam kuesioner penelitian, sehingga jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian adalah (6 x 20) = 120 responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 program ketrampilan wajib kewirausahaan tahun 2018/2019 Universitas Muria Kudus. Sampel diambil dengan metode *convenience sampling*, menyodorkan kuesioner kepada responden yang sudah menjadi pelaku usaha kecil. Populasi terdiri dari 685 mahasiswa program ketrampilan wajib kewirausahaan Universitas Muria Kudus tahun 2018/2019.

Pengolahan data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dari paket software statistik AMOS. Validitas diuji dengan tujuan untuk mengukur suatu kuesioner, dikatakan valid jika dapat mengukur nilai variabel yang diteliti. Validitas instrumen memiliki dua unsur, diantaranya adalah faktor ketepatan dan faktor kecermatan (Suliyanto 2012). Reliabilitas diuji untuk mengukur sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, jika pengukuran dilakukan secara berulang hasilnya tetap sama, maka pengukuran dianggap mempunyai reliabilitas tinggi (Suliyanto 2012).

Pengujian hipotesis dan analisis kuantitatif dilakukan dengan penyusunan model melalui: pengembangan model berbasis teori, menyusun diagram jalur (*Path Diagram*) dan diagram struktural, memilih jenis input matrik dan estimasi model yang diusulkan, menilai identifikasi model struktural, menilai kriteria *goodnes-of-fit*, interpretasi dan modifikasi model (Ghozali dan Fuad 2010).

PEMBAHASAN

Pengujian validitas maupun reliabilitas ditunjukkan berdasarkan hasil analisis *Cronbach's Alphase* sebesar 0,685 ternyata lebih besar dari 0,6; sehingga nilai tersebut lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , oleh karena itu nilai validitas dan reliabilitas

instrumen dikatakan bahwa kuesioner reliabel. Pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dan positif. Pengujian validitas instrumen menunjukkan kuesioner valid.

Tabel 1
Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,685	50

Sumber: Data awal diolah.

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis SEM berdasarkan tingkat signifikansi 5 persen, maka menghasilkan nilai *Critical Ratio* (CR) sebesar 1,96. Hipotesis diterima apabila nilai $t \geq 1,96$ dan nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau tanda *** pada output AMOS. Hipotesis tidak ditolak jika nilai $t \leq 1,96$ dan nilai probabilitas $> 0,05$. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel empat.

Tabel 2
Pengujian hipotesis model Penelitian.

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Critical Ratio (CR)	Probability (P)	Hasil
H ₁	Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan	3,472	,006	Diterima
H ₂	Pemanfaatan TI berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan	2,648	,004	Diterima
H ₃	Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha	2,296	,001	Diterima
H ₄	Pemanfaatan TI berpengaruh terhadap minat berwirausaha	1,805	,675	Ditolak
H ₅	Perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap minat	2,856	,006	Diterima

berwirausaha					X ₂	X ₁	Y ₁
Sumber: Data awal diolah							
	Y ₁	,462	,147	,000			
	Y ₂	,324	,269	,648			

Sumber: Data awal diolah

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan (CR=3,472; P=0,006) dan Pemanfaatan TI (CR=2,648; P=0,004) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Selain itu pengetahuan kewirausahaan (CR=2,296; P=0,001) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dan pemanfaatan TI (CR=1,806; P=0,675) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan perilaku kewirausahaan (CR=2,856; P=0,006) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hubungan pengaruh langsung antar variabel menunjukkan bahwa, variabel yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap perilaku kewirausahaan adalah pengetahuan kewirausahaan dengan kontribusi sebesar 52,4 persen. Variabel perilaku kewirausahaan berpengaruh besar terhadap variabel minat berwirausaha dengan kontribusi sebesar 71,8 persen.

Tabel 3

Direct Effects (Group number 1 – Default model)

	X ₂	X ₁	Y ₁
Y ₁	,524	,238	,000
Y ₂	,002	,046	,718

Sumber: Data awal diolah

Hubungan pengaruh tidak langsung penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4 bahwa seluruh variabel eksogen memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel minat berwirausaha. Pengaruh tidak langsung yang paling kuat terhadap minat berwirausaha adalah pemanfaatan TI dengan kontribusi sebesar 28,9 persen.

Tabel 4

Indirect Effects (Group number 1 – Default model)

	X ₂	X ₁	Y ₁
Y ₁	,000	,000	,000
Y ₂	,289	,228	,000

Sumber: Data awal diolah

Atas dasar hasil pengujian dalam model penelitian ini pada hubungan antar variabel diperoleh pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel, oleh karena itu diperlukan adanya pengukuran pengaruh total. Hasil pengukuran pengaruh total antar variabel ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5

Total Effects (Group number 1 – Default model)

Berdasarkan hasil analisis bisa ditarik kesimpulan bahwa untuk membentuk minat berwirausaha bagi mahasiswa program ketrampilan wajib kewirausahaan Universitas Muria Kudus yang perlu dikembangkan adalah memberdayakan perilaku kewirausahaan pada mahasiswa dengan cara meningkatkan variabel yang paling dominan atau memiliki *loadingfactor* terbesar yaitu memperhatikan kembali pemanfaatan TI dimulai dari membangun pentingnya penggunaan TI, kemudahan TI, efisiensi waktu, kemauan, dan bertanggung jawab dalam menggunakan TI untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan. Selanjutnya diperlukan adanya keberanian untuk menggunakan TI dalam berbagai kegiatan yang tidak menghentikan minat berwirausaha. Tuntutan adanya keberanian dalam menciptakan inisiatif dengan ditunjukkan adanya keaktifan, keuletan dan penuh inovatif dalam mengembangkan usaha, didukung dengan adanya motif persaingan melalui orientasi pada hasil dan wawasan ke depan, sesuai dengan kajian yang dilakukan Suryana(2013). Atas dasar tersebut maka perilaku kewirausahaan pada mahasiswa program ketrampilan wajib kewirausahaan Unuversitas Muria Kudus dapat ditingkatkan dengan cara mengembangkan pemanfaatan TI dalam kepastian menjalankan usaha.

Penelitian ini memberi bukti empiris bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan (hipotesis pertama terdukung). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa program ketrampilan wajib kewirausahaan Universitas Muria Kudus mampu meningkatkan terbentuknya perilaku kewirausahaan, mendorong serta menumbuhkan semangat bagi mahasiswa dalam menjalankan kegiatan usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Husaini (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Berarti mahasiswa diharapkan mengedepankan pengetahuan kewirausahaan dalam setiap kegiatan bisnis dengan sebaik-baiknya supaya dapat membentuk perilaku kewirausahaan yang kuat dan tangguh.

Pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua terdukung yaitu pemanfaatan TI yang dikembangkan oleh mahasiswa mampu menggerakkan bisnis demi kelangsungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Choueke dan Armstrong (2010) bahwa pemanfaatan TI berpengaruh kuat terhadap

perilaku kewirausahaan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dasar pemanfaatan TI yang mampu meningkatkan perilaku kewirausahaan. Pemanfaatan TI yang dimiliki mahasiswa mampu mewujudkan terbentuknya perilaku usaha melalui pengembangan usaha dan pengambilan keputusan yang dilakukan dalam menjalankan usaha. Keberanian untuk menggunakan TI serta pengambilan keputusan pada saat yang tepat sudah biasa dilakukan mahasiswa karena merupakan aktifitas yang harus dipilih agar perusahaan tidak mengalami kegagalan usaha.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Basuki (2013) yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Apabila pengetahuan kewirausahaan semakin meningkat maka minat berwirausaha mahasiswa juga akan semakin kuat dan tangguh dalam menjalankan bisnis. Namun demikian walaupun pengetahuan kewirausahaan meningkat, tidak selalu akan menyebabkan terbentuknya minat berwirausaha bagi mahasiswa program ketrampilan wajib kewirausahaan. Sehingga terbentuknya minat berwirausaha tidak tergantung pada baik atau buruknya pengetahuan kewirausahaan bagi mahasiswa.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan TI tidak mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha (hipotesis empat tidak didukung). Semakin kuat pemanfaatan TI bagi mahasiswa maka akan semakin kuat pula terbentuknya minat berwirausaha. Kondisi ini menunjukkan walaupun pemanfaatan TI kuat tidak selalu membangkitkan terbentuknya minat berwirausaha bagi mahasiswa. Atas dasar temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terbentuknya minat berwirausaha tidak tergantung pada kuat atau lemahnya pemanfaatan TI.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (hipotesis kelima terdukung). Artinya apabila mahasiswa menunjukkan perilaku kewirausahaan yang kuat, maka akan semakin kuat juga terbentuknya minat berwirausaha. Hasil kajian ini sesuai dengan penelitian Haryono dan Khoiriyah (2016), yang menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terbentuknya minat berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan akan mengalami peningkatan secara signifikan terhadap minat berwirausaha secara tidak langsung dengan dimediasi oleh perilaku kewirausahaan, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amelia (2014). Sehingga prioritas yang diperlukan bagi mahasiswa program ketrampilan wajib kewirausahaan

dalam membentuk minat berwirausaha adalah dengan memberdayakan mahasiswa sebagai perwujudan dari perilaku kewirausahaan dengan menguatkan pengetahuan kewirausahaan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Frederick *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terbentuknya kemandirian usaha.

Pemanfaatan TI akan mengalami penguatan secara tidak langsung terhadap terbentuknya minat berwirausaha apabila dimediasi perilaku kewirausahaan, sehingga perlakuan utama terhadap terbentuknya minat berwirausaha adalah perlu adanya peningkatan usaha dengan menciptakan rasa mampu dan percaya diri penggunaan TI bagi mahasiswa demi terwujudnya perilaku kewirausahaan yang kuat. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Thobias (2016) dan Sukirman dkk (2014) dan yang menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan mempengaruhi terbentuknya minat berwirausaha.

Walaupun terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pemanfaatan TI dan perilaku kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, tetapi perilaku kewirausahaan memiliki peran yang sangat kuat untuk meningkatkan nilai signifikansi kedua variabel tersebut. Prioritas utama yang perlu dilakukan oleh mahasiswa adalah bagaimana untuk dapat menciptakan kemampuan, keberanian mengambil keputusan dan melakukan penguatan untuk pengembangan usaha agar terbentuk minat berwirausaha yang signifikan dimasa yang akan datang.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penguatan pengetahuan kewirausahaan akan menimbulkan dampak pada penguatan perilaku kewirausahaan, juga peningkatan pemanfaatan TI akan meningkatkan perilaku kewirausahaan. Peningkatan pengetahuan kewirausahaan mampu meningkatkan terbentuknya minat berwirausaha, tetapi belum menjadi sesuatu yang bermakna, artinya mahasiswa program ketrampilan wajib kewirausahaan yang mampu meningkatkan pengetahuan kewirausahaan tidak serta merta akan membentuk minat berwirausaha. Penguatan pemanfaatan TI mampu meningkatkan pembentukan perilaku kewirausahaan, tetapi tidak mempunyai arti yang bermakna, karena pemanfaatan TI yang dibentuk oleh perilaku mahasiswa belum merupakan faktor yang memungkinkan untuk membentuk terjadinya minat berwirausaha. Sedangkan penguatan pada perilaku kewirausahaan mampu menciptakan terbentuknya minat berwirausaha bagi mahasiswa program ketrampilan wajib kewirausahaan Universitas Muria Kudus.

Keterbatasan Penelitian

Isu strategis pemberdayaan mahasiswa yang ada menunjukkan bahwa persoalan minat berwirausaha masih merupakan beban bagi mahasiswa. Persoalan ini membutuhkan kesadaran psikologis yaitu kemampuan individu untuk memahami ransang-ransang timbul dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, melalui panca indera dan perhatiannya, sehingga individu tersebut mampu melakukan hubungan dan pembatasan yang baik dengan lingkungan, termasuk waktu, tempat, dan keadaan secara umum, atau dengan dirinya sendiri diantaranya pikiran, perasaan, atau kebutuhan-kebutuhan, dalam menyelenggarakan kegiatan bisnis.

Keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah: penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program ketrampilan wajib kewirausahaan, sehingga masih dimungkinkan untuk dilakukan penelitian sejenis pada mahasiswa lain yang lebih luas.

Orientasi dalam penelitian ini terpusat pada strategi pemberdayaan mahasiswa utamanya yaitu minat berwirausaha, sementara itu masih terdapat aspek lain yang belum dijelaskan secara mendalam, sehingga diperlukan adanya berbagai variabel dan faktor lain untuk melengkapi penelitian ini.

Saran

Perlu adanya pemikiran dan tindakan yang komprehensif dalam menangani masalah-masalah pemberdayaan mahasiswa dengan lebih meningkatkan keterlibatan perguruan tinggi, *stakeholders*, dan pemerintah. Mahasiswa yang masih mengalami pengetahuan kewirausahaan rendah, diperlukan adanya pengembangan keyakinan, optimisme, serta mampu membentuk komitmen dengan melalui disiplin, didukung dengan kemampuan membentuk motivasi yang dilandasi pengetahuan kewirausahaan dalam mengambil keputusan dengan keberanian mengambil resiko yang penuh tanggung jawab.

Pemberdayaan mahasiswa dengan mengelola pengetahuan kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan mahasiswa menjadi pelaku usaha, serta tangguh dalam menghadapi persaingan.

Diperlukan adanya perubahan pengelolaan pemanfaatan TI bagi mahasiswa yang masih menggunakan pola manual, supaya lebih dikembangkan model operasional usaha dengan harapan akan lebih efisien, efektif serta mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang tidak mendukung terbentuknya minat berwirausaha.

Dibutuhkan adanya keterlibatan perguruan tinggi terutama dalam memberdayakan keahlian mahasiswa melalui pelatihan untuk memanfaatkan TI yang memerlukan ketrampilan khusus seperti laporan keuangan, pemasaran online, serta hubungan dengan relasi sehingga akan mempermudah akses serta mempunyai daya saing.

Minat berwirausaha mahasiswa memerlukan dukungan keberanian agar dapat dengan mudah untuk menjalankan usaha, oleh karena itu dibutuhkan peran

serta pemerintah daerah, perguruan tinggi dan *stakeholders* untuk mewujudkan adanya kerja sama dalam pengelolaan mahasiswa untuk dapat menjadikan pelaku usaha. Sehingga dapat meningkatkan terciptanya pelaku usaha dari mahasiswa serta berdampak pada pertumbuhan usaha yang sinergis dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Amelia. 2014. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap kinerja usaha (studi kasus pada pedagang pakaian pajak sore jalan jamin ginting). *Tesis*. FE Universitas Sumatera Utara.
- Alhaji, Abdul. 2015. Entrepreneurship Education And Its Impact On SelfEmployment Intention And Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal Humanities And Social Sciences*. Vol 3. No 1, pp 57-63.
- Aprilianti, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), h: 311-324.
- Basuki, R. 2013. Analisis hubungan antara motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan kemandirian usaha terhadap kinerja pengusaha pada kawasan industri kecil di daerah pulogadung. *Jurnal Usahawan* 2(10):1-8. Available at: http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/25436/Refere_nce.pdf?sequence=2
- Choueke., dan Armstrong. 2010. The learning organization in small and medium-size enterprises, a destination or a journey. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research* 4 (2): 129-140.
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*, Yogyakarta: Gavamedia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Visi, Misi dan Tujuan.
- Fatoki, Olawale. 2014. The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), pp: 294-299.
- Furi, 2013. Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1

- Cerme. *Jurnal Pengembangan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 1 (2), pp. 173-184.
- Ferreira, J. J., Mario L. R., Ricardo G.R., Anabela D. and Arminda D.P. 2012. A Model Of Entrepreneurial Intention: An Application Of The Psychological And Behavioral Approaches, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 19 No. 3, pp. 424-440.
- Frederick, H. H., D.F. Kuratko, dan R.M. Hodgestts. 2015. *Entrepreneurship: Theory, rocess and practice*. Asia-Pacific Edition, Cengage Learning Australia Pty Limited.
- Ghozali., dan Fuad. 2011. *Structural equation modeling teori konsep dan aplikasi dengan program Lisrel 8.54*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Haryono, T., dan S. Khoiriyah. 2016. Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (Studi kasus pada UMKM di Surakarta). *Jurnal Online Universitas Negeri Sebelas Maret*. Available at <https://eprints.uns.ac.id/13462/>
- Hussain, Altaf dan Norashidah. 2015. Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention of Pakistan Students. *Journal Entrepreneurship and Business Inovation*. Vol. 2 (1), pp: 43-53.
- Husaini. (2014). Pengembangan jiwa kewirausahaan melalui peningkatan pendidikan kejuruan di Kabupaten Indragiri Hilir. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana IPB Bogor.
- Hair, J.F., R.E. Anderson, R.L. Tatham, dan W.C. Black. 2011. *Multivariate data analysis*, Seventh Edition, NSW Australian: Mc Graw-Hill North Ryde.
- Lestari, R.B. dan Wijaya, T. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI, *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 1 No. 2, pp. 112-119.
- Malebana, J. 2014. Entrepreneurial Intentions of South African Rural University Students: A Test of the Theory of Planned Behavior, *Journal of Economics and Behavioral Studies*, Vol. 6 No. 2, pp. 130-143.
- Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*. Vol.5 (2), pp: 148-158.
- Peraturan Menteri KUKM NO: 02/Per/M.KUKM/I/2008. Tentang Pemberdayaan Business Development Services-Provider (BDS-P) untuk Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM)
- Pretheeba, P. 2014. Predicting Entrepreneurial Intention among Business and Engineering Students in Sri Lanka. *Ruhuna Journal of Management and Finance*, 1 (1).
- Qamariyah, I., dan D. M. J. Dalimunthe. 2012. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, dan kemandirian pribadi terhadap daya saing usaha (pengusaha kuliner skala kecil di jalan Dr. Mansur Medan). *Jurnal Ekonomi* 14(1): 20-25.
- Rahayu, M., Novadjaya, L.H. dan Indrawati, N.K. 2011, Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Baru, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 9 No. 2, pp. 329-339.
- Siswadi, Yudi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 13 No. 01, pp: 1-17.
- Suharti, L dan Hani S. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*): Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 13 (2), h: 124-134.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirman dan Indrayani, M. 2014. Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menuju Kemandirian Usaha dengan Menerapkan Manajemen Profesional. *Jurnal Ilmu Manajemen* 4(1): 1-14.
- Suliyanto. 2012. *Metode riset bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Thobias, E. 2016. Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Journal ACTA DIURNA* 2(2):1-12. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/1412>
- Venesaar, Ene. 2016. Students' Attitudes and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology. *TUTWPE Working Papers*. (154), 97-114.

Catatan:

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Riset dan Pengembangan Kemenristek dikti selaku

lembaga yang telah membiayai semua kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui program Pengembangan Kewirausahaan Tahun 2019.